

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kerangka Teoritis

##### 1. Strategi *Reading Aloud*

###### a. Pengertian Strategi

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Jika dihubungkan dengan pembelajaran, makna strategi diartikan pola-pola umum kegiatan guru dan pesera didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang digariskan.

Menurut Wina Sanjaya dalam Mardia Hayati Dan Nurhasnawati, strategi pembelajaran adalah sebagai perencanaan yang berisi tentang rangka kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>9</sup> Menurut Nana Sudjana dalam Ahmad Rohani, strategi mengajar (pengajaran) adalah “taktik” yang digunakan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar (pengajaran) agar dapat mempengaruhi siswa mencapai tujuan pengajaran secara lebih efektif dan efisien.

Dengan demikian secara ringkas dapat kita katakan bahwa strategi pembelajaran adalah langkah-langkah cara penyajian materi

---

<sup>9</sup>Mardia Hayati dan Nurhasnawati, *Op.Cit.* hlm 37



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembelajaran kepada siswa yang dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar agar tercapai tujuan yang telah ditentukan.

### b. Pengertian *Reading Aloud*

*Reading Aloud*/membaca nyaring adalah memahami isi dari yang tertulis yang memungkinkan bunyi itu lebih menonjol daripada yang lain. Program yang kaya dengan membaca nyaring dibutuhkan untuk semua siswa karena membantu siswa memperoleh fasilitas menyimak, memerhatikan sesuatu secara lebih baik, memahami suatu cerita, mengingat secara terus-menerus pengungkapan kata-kata baru yang muncul dalam konteks lain. Membaca nyaring suatu cerita membantu siswa menambah kosakatanya, walaupun guru tidak menjelaskan makna kata yang terdapat dalam cerita tersebut. Untuk anak-anak kecil, kegiatan ini merupakan suatu yang produktif dan bisa menjadi pengalaman inetraktif yang paling bagus jika dilakukan dengan tepat.

Di samping itu, menurut Ellis, dkk<sup>10</sup> tujuan umum membaca adalah pemahaman, menghasilkan siswa yang lancar membaca. Salah satu kegiatan yang bisa membantu untuk mencapai tujuan umum tersebut ialah sering membacakan cerita dan mendiskusikan materi bacaan dengan siswa.

Sehubungan dengan pendapat Ellis, dkk. tersebut, Harris dan Sipay mengemukakan bahwa membaca bersuara mengontribusi

<sup>10</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Jakarta: PT Bumi Akasara 2008, hlm 123.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seluruh perkembangan anak dalam banyak cara, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Membaca nyaring memberikan guru suatu cara yang cepat dan valid untuk mengevaluasi kemajuan keterampilan membaca yang utama, khususnya pemenggalan kata, frasa, dan untuk menemukan kebutuhan pengajaran yang spesifik.
- 2) Membaca nyaring memberikan latihan berkomunikasi lisan untuk pembaca dan bagi yang mendengar untuk meningkatkan keterampilan menyimak.
- 3) Membaca nyaring juga bisa melatih siswa untuk mendramatisasikan cerita dan memerankan pelaku yang terdapat dalam cerita.
- 4) Membaca nyaring menyediakan suatu media dimana guru dengan bimbingan yang bijaksana, bisa bekerja untuk meningkatkan kemampuan penyesuaian diri, terutama lagi dengan anak yang pemalu.

Banyak temuan hasil penelitian yang mengemukakan pentingnya membaca nyaring dalam suatu program membaca. Rothlein dan Meinbach mengemukakan bahwa membaca nyaring untuk anak-anak merupakan kegiatan berharga yang bisa meningkatkan keterampilan menyimak, menulis, dan membantu perkembangan anak untuk mencintai buku dan membaca cerita sepanjang hidup mereka. Anak-anak cenderung meniru dan mengikuti jejak orang dewasa.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sehubungan dengan yang dikemukakan oleh Rothlein dan Meinbach, Cox<sup>11</sup> lebih lanjut menjelaskan bahwa membaca nyaring untuk anak-anak yang dilakukan setiap hari merupakan sesuatu yang penting untuk mengajar mereka meyimak, berbicara, atau menulis. Orang tua yang membacakan cerita untuk anak-anaknya, ternyata anak-anaknya memperoleh perkembangan bahasa yang baik melalui perkembangan kosa kata, semangat membaca yang tinggi, dan akhirnya berhasil membaca permulaan ketika mereka telah memasuki sekolah.

Gruber mengemukakan lebih rinci manfaat dan pentingnya membaca nyaring untuk anak-anak tersebut seperti dijelaskan berikut ini:

- 1) Memberikan contoh kepada siswa proses membaca secara positif.
- 2) Mengekspos siswa untuk memperkaya kosakatanya.
- 3) Memberi siswa informasi baru
- 4) Mengenalkan kepada siswa dari aliran sastra yang berbeda-beda.
- 5) Memberi siswa kesempatan menyimak dan menggunakan daya imajinasinya.<sup>12</sup>

### c. Langkah-langkah Strategi *Reading Aloud*

Hisyam Zaini menjelaskan bahwa ada beberapa langkah yang harus diperhatikan oleh guru dalam membaca melalui strategi *Reading Aloud*/ membaca nyaring:

- 1) Pilih salah satu teks yang cukup menarik untuk dibaca dengan keras. Usahakan teks tersebut tidak terlalu panjang,
- 2) Berikan kopian teks kepada siswa/mahasiswa. Beri tanda poin-poin atau isu-isu yang menarik untuk didiskusikan,

<sup>11</sup> Ibid., hlm 124

<sup>12</sup> Ibid., hlm 125



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Bagi teks dengan paragraf atau yang lain,
- 4) Undang beberapa siswa/mahasiswa untuk membaca bagian-bagian teks yang berbeda-beda,
- 5) Ketika bacaan sedang berlangsung, berhentilah pada beberapa tempat untuk menekankan arti penting poin-poin tertentu, untuk bertanya, atau memberi contoh. Beri siswa/mahasiswa waktu untuk berdiskusi jika mereka menunjukkan ketertarikan terhadap poin tersebut,
- 6) Akhir proses dengan bertanya kepada siswa/mahasiswa apa yang ada dalam teks.<sup>13</sup>

#### d. Kelebihan dan Kekurangan *Reading Aloud*

- 1) Kelebihan *Reading Aloud* atau Membaca Nyaring:
  - a) Guru tidak perlu repot membuat cerita, tinggal baca saja cerita yang ada dibuku
  - b) Dapat merangsang minat baca peserta didik.
  - c) Mempermudah peserta didik memahami cerita karena ada teks dan juga gambarnya.
- 2) Kekurangan *Reading Aloud* atau Membaca Nyaring:
  - a) Tersandera teks, kita seringkali kesulitan membacakan dengan intonasi yang tepat karena buku ditulis menggunakan gaya bahasa orang lain (penulis buku) bukan gaya bahasa kita.
  - b) Kurang bebas berekspresi, karena tangan harus memegang buku dan terpaku pada teks dan gambar.<sup>14</sup>

<sup>13</sup>Hisyam Zaini, *Op.Cit*, hlm 45.

<sup>14</sup>file:///E:/sinopsis/123-dfadf-rivaroni10-70-1-skripsi-i\_2.pdf. di akses pada tanggal 31 mei 2016 pukul 10.47



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2. Hasil Belajar

### a. Pengertian Hasil Belajar

Pengajaran yang baik adalah pengajaran yang membuahkan hasil belajar yang diharapkan. Hasil belajar terdiri dari dua kata yakni Hasil dan Belajar. Arti kata hasil menurut kamus lengkap Bahasa Indonesia adalah sesuatu yang diadakan, dibuat, dijadikan dan sebagainya oleh usaha, pikiran dan sebagainya. Sedangkan arti kata belajar dalam kamus lengkap Bahasa Indonesia adalah berusaha, berlatih untuk mendapatkan pengetahuan.<sup>15</sup>

Menurut Nana Sudjana seperti yang dikutip oleh Tohirin, Hasil belajar adalah apa yang dicapai oleh peserta didik setelah melakukan kegiatan pembelajaran. Hasil belajar merupakan nilai belajar siswa melalui kegiatan dan pengukuran. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah pengalaman belajarnya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh oleh siswa setelah mengikuti suatu materi tertentu dari mata pelajaran yang berupa data kuantitas.

### b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor-faktor yang datangnya dari diri sendiri, seperti kurang lengkapnya anggota tubuh atau kondisi tubuh (kesehatan dan cacat tubuh), selain dapat pula

<sup>15</sup>Desi Anwar. *Teori belajar dan pembelajaran*, jakarta:kencana 2013, hlm 84.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

faktor psikologis, yaitu berupa kecerdasan (IQ), minat, perhatian, bakat dan lain-lain. Faktor eksternal merupakan faktor yang datangnya dari luar individu, faktor lingkungan dimana seseorang berada seperti lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.<sup>16</sup>

Menurut Wasliman, hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun faktor eksternal.

1) Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri siswa, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. faktor internal meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar siswa yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang morat-marit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orangtua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orangtua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar siswa.<sup>17</sup>

Sekolah merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan hasil belajar siswa. Semakin tinggi kemampuan belajar siswa dan kualitas pengajaran di sekolah, maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa. Dengan demikian, semakin jelas bahwa hasil belajar merupakan hasil dari suatu proses pembelajaran yang untuk memperolehnya terdapat sejumlah faktor yang mempengaruhinya. Tinggi rendahnya

<sup>16</sup> Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Pendidikan*: Bandung Imtima, 2007, hlm 329.

<sup>17</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana, 2013, hlm 12-13

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor-faktor internal dan eksternal.

### 3. Hubungan antara *Reading Aloud* dengan Hasil Belajar Siswa

Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya bahwa membaca nyaring, membaca bersuara, membaca lisan, (*reading out loud, oral reading, reading aloud*), Strategi *reading aloud* ini dapat membantu siswa/mahasiswa dalam berkonsentrasi, mengajukan pertanyaan dan mengunggah diskusi.

Selain itu, Rothelin dan Meinbach mengemukakan bahwa membaca nyaring/ *Reading Aloud* untuk anak-anak merupakan kegiatan berharga yang bisa meningkatkan keterampilan menyimak, mendengarkan bacaan, keterampilan menulis, dan membantu perkembangan anak untuk mencintai buku dan membaca cerita sepanjang hidup mereka.<sup>18</sup>

Berdasarkan pendapat diatas, terlihat bahwa terdapat hubungan antara strategi *Reading Aloud* dengan hasil belajar siswa. Melalui strategi *Reading Aloud* siswa dapat memfokuskan pikiran, dengan terfokusnya pikiran siswa terhadap pelajaran maka akan meningkat pula tingkat pemahaman siswa sehingga hasil belajar siswa pun dapat dicapai secara optimal.

<sup>18</sup>Farida Rahim, *Op. Cit*, hlm 125.





## B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Peningkatan kemampuan membaca Al-Quran pada pembelajaran Al-Quran Hadist materi surat A-‘Alaq melalui strategi *reading aloud* dikelas V MI Sabilul Huda Galiran Baleadi Sukolilo Pati dapat dilihat dari kenaikan nilai kemampuan membaca siswa pada pra siklus tingkat ketuntasannya ada 14 siswa atau 47% naik menjadi 20 siswa atau 66% pada siklus I, naik lagi pada siklus II menjadi 26 siswa atau 86%. Kenaikan juga terjadi pada keaktifan siswa dalam pembelajaran yaitu dimana pada pra siklus ada 6 siswa atau 38% naik menjadi 19 siswa atau 63% pada siklus I dan pada siklus II sudah mencapai 25 siswa atau 84%. Persamaan Penelitian ini dengan Penelitian diatas terletak pada variabel X yaitu sama-sama menggunakan strategi *Reading Aloud*. Sedangkan perbedaanya terletak pada mata pelajarannya, Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan hasil mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sedangkan pada Penelitian diatas dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Quran Hadist.<sup>19</sup>
2. Pada penelitian Desipriani yang berjudul Penerapan Strategi *Reading Aloud* terhadap materi membaca kelas 2 SDN11 Kabupaten Kubu Raya dikatakan, bahwa hasil refleksi awal pada penelitian in, diketahui pencapaian hasil belajar siswa rata-rata 59,72. Selanjutnya setelah dilakukan penelitian tindakan kelas sklus I, hasil belajar siswa meningkat

<sup>19</sup> Muhammad Aziz. *Skripsi; Peningkatan kemampuan membaca Al-Quran pada pembelajaran Al-Quran Hadist materi surat A-‘Alaq melalui strategi reading aloud dikelas V MI Sabilul Huda Galiran Baleadi Sukolilo Pati*. Universitas Negri Yogyakarta. 2010

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjadi 70,37. Kemudian setelah dilakukan penelitian tindakan kelas pada siklus II, hasil evaluasi belajar siswa meningkat menjadi 78,89. Adapun persamaan Penelitian dengan Desipriani terletak pada variabel X yaitu sama-sama menggugulkan strategi *Reading Aloud*. Sedangkan perbedaanya terletak pada variabel Y, Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar sedangkan Peneliti yang dilakukan oleh saudari Despriani dilakukan terhadap materi membaca.<sup>20</sup>

### C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan latar belakang dan landasan teori yang telah peneliti kemukakan, maka dapat diambil suatu kerangka berpikir yaitu: Sejarah Kebudayaan Islam merupakan mata pelajaran yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, kebudayaan/peradaban Islam dan para tokoh yang dalam sejarah Islam di masa lampau, mulai dari perkembangan masyarakat Islam pada masa Nabi Muhammad hingga islam di Nusantara. Siswa sebagai individu yang islami hendaknya mengetahui sejarah perkembangan islam, mengenal tokoh, budaya dan peradaban Islam terdahulu. Oleh karena itu Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib ada pada sekolah-sekolah islami seperti SD IT/ MI.

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dikatakan berhasil apabila sebagian besar siswa telah mendapat nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan dalam setiap aspek pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Darun Nafis Kecamatan

<sup>20</sup> Despriani. *Skripsi; Penerapan Strategi Reading Aloud terhadap materi membaca kelas 2 SDN11 Kabupaten Kubu Raya*. Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim. 2005

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan yang menetapkan KKM mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas IV yaitu 70. Tetapi pada kenyataannya masih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM, guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam telah melakukan usaha-usaha dengan tujuan meningkatkan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa namun hasil usaha tersebut belum sepenuhnya berhasil. Hal ini disebabkan kurang adanya variasi metode yang tepat dalam proses pembelajaran.

Untuk itu diperlukannya suatu strategi pembelajaran yang inovatif agar mempermudah siswa dalam memahami pembelajaran. Adapun strategi yang dipilih adalah strategi *Reading Aloud*. Strategi *Reading Aloud* adalah suatu strategi dimana seorang guru meminta siswa untuk membaca kemudian meberhentikan bacaan pada pertengahan bacaan untuk menekankan poin penting dan mendiskusikannya. Kemudian meminta siswa lain untuk kembali menyambung bacaan tersebut, dan diakhir bacaan guru bersama siswa melakukan Tanya jawab terkait materi.

#### D. Indikator Keberhasilan

Penggunaan strategi ini dikatakan berhasil apabila siswa yang memiliki hasil belajar siswa yang baik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Darun Nafis Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan mencapai 75% dari seluruh siswa.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 1. Indikator Kinerja

## a. Indikator Aktivitas Guru

- 1) Guru memilih salah satu teks yang cukup menarik untuk dibaca dengan keras oleh siswa
- 2) Guru memberi tanda poin-poin atau isu-isu yang menarik untuk didiskusikan,
- 3) Guru membagi teks dengan paragraf atau yang lain,
- 4) Guru menyuruh siswa untuk membaca bagian-bagian teks yang berbeda-beda,
- 5) Guru memberhentikan bacaan pada beberapa tempat untuk menekankan arti penting poin-poin tertentu, untuk bertanya, atau memberi contoh. Guru memberi siswa waktu untuk berdiskusi jika mereka menunjukkan ketertarikan terhadap poin tersebut,
- 6) mengakhiri proses membaca dengan bertanya kepada siswa apa yang ada dalam teks.

Indikator kinerja guru dikatakan berhasil dengan menggunakan startegi *Reading Aloud* dikatakan berhasil apabila berada pada interval 76-100%. Artinya dengan interval tersebut, aktifitas guru tergolong sempurna.

## b. Indikator Aktivitas Siswa

- 1) Siswa memperhatikan guru ketika menyampaikan materi yang akan disampaikan oleh guru.
- 2) Siswa menandai poin-poin yang telah ditentukan oleh guru.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Siswa mempersiapkan diri untuk membaca paragraf yang telah ditentukan oleh guru.
- 4) Siswa mulai membaca bagian teks yang berbeda-beda sesuai perintah guru.
- 5) Siswa berhenti pada saat guru memberhentikan bacaan pada poin-poin penting yang telah ditentukan. Kemudian siswa bertanya tentang poin-poin penting tersebut, dan mendiskusikannya.
- 6) Siswa menjawab pertanyaan dari guru tentang teks bacaan tersebut kemudian menyimpulkan.

Indikator kinerja siswa juga dikatakan berhasil dengan menggunakan strategi *Reading Aloud* apabila berada pada interval 76-100%. Artinya dengan interval tersebut, aktifitas siswa tergolong sempurna.

#### E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka teoritis diatas maka hipotesis penelitian tindakan ini adalah, dengan strategi *Reading Aloud* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Darun Nafis Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.